DINDA YULIESTA

Ketulusan Hati Seorang Suami

Ketulusan Hati Seorang Suami

Copyright © 2022

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Februari 2022
59 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Ketulusan Hati Seorang Suami

Kelakuan Reza yang suka mendekati wanita membuat rumah tangganya mulai tidak harmonis. Padahal wanita yang sekarang menjadi istrinya adalah pilihannya sendiri. Entah apa yang menyebabkan rumah tangganya sekarang selalu di bayang- bayangi oleh orang ketiga. Memang kelakuan Reza pada waktu kuliah dulu tidak pernah berubah. Sifatnya yang supel dan mudah bergaul membuatnya banyak yang suka menjadi temannya di tambah dengan wajahnya yang tergolong tampan. Kalau dari segi ketampanan oke, tapi bangku kuliah kadang modal tampan bukan hal yang utama tapi modal materi juga menjadi perhatian bagi sebagian cewek- cewek kampus yang tergolong matre. Sebaliknya juga bagi cewek matre yang lebih mementingkan cowok tajir daripada cowok tampan tapi tidak berduit. Bagi cewek-cewek tajir yang hanya mengharapkan seorang cowok tampan untuk bisa diajak jalan dan diperkenalkan kepada sesama teman ceweknya. Merupakan kebanggaan tersendiri bagi cewek tajir memiliki pasangan yang tampan, karena mereka yang hanya memiliki wajah pas- pasan, hanya saja di untungkan dari status ekonomi mereka saja. Ini menjadi kesempatan bagi Reza, sebagai seorang cowok yang

tergolong materialistis dan memiliki ketampanan seperti layaknya artis cover boy.

Dengan modal ketampanannya Reza mendekati cewek-cewek tajir di kampusnya untuk di jadikan teman dekatnya. Banyak juga cewek tajir yang mendekati Reza, apalagi cewek itu tergila- gila dengan seorang cowok seperti Reza. Mereka juga membutuhkan seorang cowok yang biasa diajak jalan dan diperkenalkan dengan temannya dan cowoknya itu nggak malu- maluin. Karena Reza termasuk juga cowok matre akhirnya dia rela menggadaikan cinta sejatinya demi menjalin hubungan dengan seorang gadis yang kaya raya yang terpandang status ekonominya, walaupun hubungan mereka tidak di dasari dengan cinta. Padahal cewek yang dia cintai hanyalah seorang cewek sederhana sama seperti dirinya. Bagi Reza dengan materi yang cukup dia bisa bahagia dan bisa berbuat apa saja yang dia inginkan . Sifat Reza yang matre, di tambah dengan modal ketampanannya membuat Reza lebih gampang menjalani misinya yang terbilang gila.

Setelah Reza menikahi gadis pilihannya bernama Ayudiah, Reza masih sangat suka bergaul dengan wanita-wanita terutama wanita cantik. Hobinya yang dulu tidak pernah bisa hilang dari dirinya. Reza mempunyai prinsip yang tidak masuk akal, bagi pria normal prinsipnya dianggap

aneh. Apalagi yang Reza cari dalam hidupnya, dia sudah hidup dengan bergelimang harta serta sudah dikarunia seorang anak perempuan dari perniakahannya dengan Ayudiah. Kebiasaannya itu menunjukkan seakan dia tidak pernah puas dan bahagia dengan keadaannya sekarang. Padahal cita- citanya untuk menjadi orang kaya raya sudah terwujud. Reza juga sudah memiliki keluarga kecil dan baru di karunia satu orang anak.

Tanpa di sengaja Reza dan Farah bertemu kembali setelah sekian tahun mereka tidak pernah lagi bertemu. Mereka bertemu setelah keduanya sudah bekerja dan mereka masing- masing sudah memiliki keluarga kecil. Farah adalah teman kuliahnya dulu selama tiga semester di peguruan tinggi yang sama di Jakarta ,mereka berasal dari fakultas yang sama namun berbeda jurusan. Walaupun mereka beda jurusan bukan berarti Reza dan Farah tidak berteman, bahkan hubungan mereka sangat akrab sekali. Tapi kebersamaan itu tidak lama karena memasuki semester empat Reza pindah kuliah ke universitas lain. Universitas itu juga masih di daerah Jakarta. Sejak kepindahan Reza, komunikasi diantara keduanya juga terputus, informasi tentang Reza juga tidak ada bagaikan ditelan bumi.Padahal waktu itu Reza menyukai Farah. Tapi perasaannya tidak pernah di ungkapkan ke Farah. Alasan Reza karena ia yang

lebih mementingkan materi dari pada perasaannya sendiri. Farah juga tidak pernah tahu kalau ternyata Reza sudah menikah dengan Ayudiah teman kuliahnya dulu. Ayudiah adalah seorang gadis dari keluarga yang terpandang dan kaya raya di kota Jakarta. Memang tepat bagi seorang Reza untuk menikahinya, yang satu butuh seorang pendamping yang bergelimanh harta, sedang yang satu lagi butuh seorang cowok yang bisa diajak jalan dan nggak malu-maluin. Niat mereka ternyata di dengar oleh Allah, kata Farah dalam hati sambil tersenyum sendiri.

Namun tanpa di sadari Farah dan Reza bertemu kembali. Mereka seringkali ngobrol seperti layaknya seorang teman. Saling menanyakan keadaan keluarga mereka masing-masing. Bahkan tidak tanggung- tanggung Reza menceritakan semua keluh kesah rumah tangganya kepada Farah. Beda dengan Farah, walaupun di keluarganya ada masalah, dia tidak mau menceritakan masalah keluarganya keluar, apalagi terhadap Reza. Farah tidak mau Reza tahu tentang masalah dengan suaminya. Apalagi Farah tahu kalau Reza pernah suka kepadanya dulu saat mereka di bangku kuliah. Farah tidak mau terbuka terhadap Reza, padahal Reza semua sudah di ceritakan ke Farah. Mungkin karena Reza seoarang laki- laki. Jadi dia tidak malu menceritakan semua itu ke Farah.

Saat mereka ngobrol tentang banyak hal , Farah tidak pernah pergi berdua dan ngobrol berdua saja, mereka sering bersama dengan seorang teman Farah, alasannya karena Farah menghindari fitnah dan fikiran negatif orang- orang di sekeliling mereka yang sempat melihatnya ngobrol bersama apalagi berdua.

Sebelum Farah mendengar cerita langsung dari Reza, Farah sudah lama mengetahui prahara rumah tangga Reza. Demikian juga usaha istri Reza yang sangat mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Semua itu karena alasan anak dan juga karena istrinya yang sangat mencintai dan menyayangi suaminya dari dulu, sejak mereka bersama saat kuliah. Apalagi semua teman kampusnya tahu bagaimana usaha Ayudiah dulu, saat menginginkan Reza menjadi pacarnya. Bahkan Ayudiah berusaha keras menyingkirkan setiap wanita yang berusaha dekat dengan Reza. Tidak ada yang sanggup mendekati Reza selain Ayudiah. Karena Ayudiah punya power saat itu yaitu mengandalkan uang yang dia miliki. Sedangkan maklum kebanyakan cewek- cewek kuliah hanya punya modal pas-pasan hidup di kota. Apalagi mereka hanya tinggal di kamar kos- kosan. Pasti mereka tidak bisa menyaingi seorang Ayudiah saat itu. Lebih tepat lagi kalau anak rantau yang cantik tidak dilirik oleh cowok matre.

Farah tidak mau menanyakan langsung penyebab masalah rumah tangga yang di alami Reza , Farah tidak mau terlalu mencampuri urusan rumah tangga Reza, namun dia yakin suatu saat nanti Reza akan menceritakan sendiri masalah yang di alaminya dengan istrinya Ayudiah.

Ayudiah adalah anak seorang konglomerat di Jakarta, walaupun wajahnya pas- pasan, Tidak menyurutkan keinginan Reza untuk menjadikan Ayudiah sebagai teman jalan, dan cocok juga dengan sifat Reza waktu itu yang tidak mementingkan kecantikan dan rela menyampingkan perasaan cintanya terhadap wanita yang dia suka pada saat itu. Yang ada dalam fikiran Reza yang menurutnya akan membuat dia bahagia adalah harta. Dan keinginan itu tercapai saat Reza menikahi Ayudiah. Pernikahan Reza dan Ayudiah telah di anugerahi seorang anak perempuan bernama Kayla. Pernikahannya dengan Ayudiah ternyata tidak membuat Reza berubah dari kelakuannya yang masih suka melirik cewek- cewek lain. Bedanya sekarang Reza hanya melirik cewek- cewek cantik , bukan lagi cewek tajir seperti waktu kuliah dulu. Bahkan sering istrinya mendapati chat dari perempuan lain di WA Reza. Keadaannya yang mapan seakan memberikan peluang besar bagi Reza untuk mewujudkan semua keinginannya mendekati cewek- cewek cantik.

Setelah Ayudiah berhasil di nikahi oleh Reza, Ayudiah sibuk dengan pekerjaannya di kantor. Ayudiah bahkan tidak pernah lagi memanjakan dirinya di salon, dia hampir sama sekali tidak memperhatikan penampilannya. Yang ada di fikiran Ayudiah adalah uang dan uang. Padahal dia tidak sibuk seperti ibu rumah tangga lainnya, yang sibuk mengurus anak- anaknya. Mereka hanya memiliki satu anak perempuan, itu juga tinggal bersama oma dan opanya di Bekasi. Mereka saja bertemu saat Kayla liburan di rumah mamanya. Atau papa dan mamanya yang menemui Kayla di Bekasi.

Ayudiah seperti tidak tahu membaca apa yang menjadi keinginan suaminya dalam hal penampilan. Mestinya Ayudiah lebih tahu keinginan suaminya dalam hal penampilan, dan harus mampu beradaptasi dengan suaminya yang suka terhadap wanita yang modis. Ayudiah punya uang untuk mewujudkan itu, tapi malah menganggap remeh hal- hal yang menurutnya katanya tidak masuk akal. Itulah kesalahan yang dilakukan oleh Ayudiah. Padahal di zaman sekarang ini apa yang tidak bisa di rubah, apalagi hanya wajah dan penampilan, semua bisa di rubah dengan uang. Dia lupa kalau membahagiakan suami juga adalah ibadah. Termasuk kalau suami menginginkan kita berdandan, kita harus berdandan. Sering kali Reza berkata

ke istrinya, " Kamu kalau berdandan cantik juga ya". Ayudiah hanya tersenyum dan tidak bisa membaca maksud dari kata-kata suaminya. Ayudiah seakan masa bodoh dengan kata-kata suaminya yang sering di dengarnya barusan. Ayudiah tahu kalau sekarang suaminya suka berteman sama wanita-wanita cantik. Malah banyak wanita- wanita yang mendekati Reza, karena selain tampan, Reza juga suami yang sukses dan berkelas. Ayudiah harus mampu mengimbangi itu semua, tapi malah dia menanggapi itu dengan cuek.

Hari itu Reza menelpon Farah untuk mengajak ketemuan lagi. Katanya Reza mau membicarakan masalah yang sangat penting. Semenjak pertemuan Reza dan Farah, Farah biasa di jadikan tempat curhat bagi Reza. Reza seakan telah mendapatkan tempat yang sangat cocok untuk dia curhat dan mengeluarkan semua uneg- unegnya. Farah merasa seperti ada yang tidak beres dalam diri Reza. Pertemuan Farah dan Reza terkadang membuat Farah agak risih juga, karena dia juga sudah mempunyai suami dan anak. Farah tidak mau ada kesalah pahaman antara dia dan suaminya. Begitu pula dengan istri Reza, Farah tidak mau Ayudiah menjadi salah paham dengan kedekatan Reza dan dirinya. Apalagi keadaan rumah tangga Reza dan Ayudiah sekarang telah menjadi buah bibir di lingkungan kerja Reza dan Ayudiah . Tetapi Farah juga tidak bisa menolak permohonan

Reza, karena Farah semakin penasaran apa yang menyebabkan rumah tangganya tidak harmonis. Dan kalau memang penyebabnya Reza, apa yang menjadikan Reza bersikap demikian. Sebenarnya Farah mau membantu Ayudiah untuk mencarikan jalan keluar supaya Reza tidak lagi melakukan kebiasaan seperti waktu muda dulu. Farah penasaran apa yang membuat Reza tidak pernah bisa menghilangkan kelakuannya yang dulu. Padahal Reza telah mendapatkan semua yang di inginkan selama ini dari sejak kuliah dulu.

Niat baik Farah untuk memperbaiki hubungan rumah tangga Reza dan istrinya. Dengan alasan itulah Farah selalu menanggapi telpon ataupun permintaan Reza untuk ketemuan. Hari itu Farah dan Reza bertemu di salah satu tempat makan di Jakarta. Farah tidak pergi sendirian, tetapi pergi dengan membawa temannya, Farah tidak mau ada kesalahpahaman antara suaminya dan istri Reza. Mereka mengambil tempat duduk yang berada di pojok ruangan, selain tempatnya nyaman, Farah bisa melihat siapa yang keluar masuk di tempat makan itu. Reza, Farah dan temannya asyik menikmati makanan dan minuman yang telah di pesan Reza.“ Lama juga kita baru ketemu ,” Reza memulai pembicaraan. “ Iya, sudah delapan tahun,” dengan tersenyum Farah menjawab pertanyaan Reza. “ Kamu nggak

pernah berubah," lanjut Reza. " Maksud kamu apa Reza," kata Farah lagi. " Kamu masih cantik seperti waktu kuliah dulu," Reza mulai memuji Farah. Sementara Laras teman Farah hanya asyik menikmati makanan dan minuman yang ada di depannya. Laras seakan tidak mau tahu urusan antara Reza dan Farah, yang dari tadi hanya sibuk dengan ponsel dan makanan yang ada. Mereka bertiga asyik ngobrol sambil menikmati makananya.

" Katanya ada hal penting yang akan kamu bicarakan ke saya," Farah melanjutkan pembicaraan. " Iya, saya bermaksud agar kamu mau menemani saya ke acara undangan teman saya". " Apa kamu nggak salah orang, mestinya yang akan menemani kamu kan istri kamu, bukan saya." Farah agak heran mendengar kata- kata Reza. " Iya, sebenarnya begitu, tapi Ayudiah tidak pernah mau diajak ketempat acara pesta, saya juga tidak tahu alasannya apa." Itu alasan Reza ke Farah. " Maaf ya Reza, kalau itu yang kamu mau, saya nggak bisa, apa kata orang- orang, kalau nanti di pesta melihat kita pergi ke undangan berdua, pasti akan menimbulkan fitnah." " Tidak mungkin orang berfikiran negatif, apalagi acara pesta, pasti banyak yang hadiri selain itu orang juga mengira kamu adalah bagian dari tamu yang di undang." Reza setengah memaksa dan memberikan alasan yang masuk akal ke Farah. Lama juga Farah berfikir dan

akhirnya Farah mengiyakan ajakan Reza. Sebelum Farah dan Laras beranjak pergi, Farah selalu mengingatkan Reza agar dalam berbuat selalu ingat sama Kayla, anak Reza dan istrinya. Farah bermaksud dengan ucapannya itu Reza bisa membatasi kelakuannya yang mungkin kurang baik terhadap semua teman wanitanya. Reza hanya berkata sambil tersenyum ke Farah " saya sangat sayang dan selalu ingat sama Kayla anak saya, tidak ada hubungan antara teman wanita saya dengan Kayla". Farah kaget mendengar perkataan Reza. " Kenapa tidak ada hubungan kamu bilang, ya pasti ada hubungannya, karena kalau kamu sampai pisah dari Ayudiah, pasti Kayla akan sedih sekali karena tidak ada anak yang menginginkan kedua orang tuanya berpisah". Mendengar hal itu, Reza hanya terdiam. Sampai keduanya meninggalkan rumah makan tempat mereka ngobrol.

Tiba waktu acara pesta pernikahan teman Reza. Baik Reza dan Farah telah bersiap- siap menghadiri acara malam itu. Dari tadi sore Reza sibuk memilih- milih pakaian yang mana yang harus dia pakai supaya lebih tampak menarik di mata orang termasuk Farah. Lama juga dia mondar mandir di hadapan lemari pakaiannya , sambil mengeluarkan satu persatu pakaian yang ada dalam lemari itu. Akhirnya Reza memilih setelan baju warna abu- abu campur dengan corak yang berwarna peach. Reza adalah cowok yang berzodiak

Libra sehingga dia sangat menyukai keindahan, selain itu cowok libra juga sangat memperhatikan penampilan dan busana yang akan dia gunakan. Mereka akan berfikir apakah busana yang dia gunakan ini cocok dan membuatnya tampil menawan. Lain halnya dengan Farah, walaupun dia tidak berfikiran harus tampil cantik di hadapan Reza, tapi Farah tetap memperhatikan penampilannya malam itu. Farah dari dulu sangat mengutamakan penampilan, mungkin karena dia berzodiak scorpio yang membuat ia selalu bisa tampil menawan, mengesankan dan juga berkelas di hadapan orang lain. Antara Reza dan Farah sebenarnya mempunyai banyak kecocokan dan kesukaan yang sama. Antara zodiak libra dan zodiak scorpio sama pencinta keindahan dan sangat memperhatikan penampilan agar mereka kelihatan cantik dan menawan di mata orang yang melihatnya seperti halnya zodiak Reza dan Farah. Tapi Tuhan mungkin tidak mempertemukan keduanya karena Reza dan Farah sama-sama lebih memilih materi. Reza waktu kuliah dulu hanya cowok biasa yang bermodal ketampanan, sedangkan Farah juga hanya cewek biasa yang bermodal kecantikan. Dan keduanya sama – sama mencari pasangan yang tajir untuk teman hidupnya. Baik Farah maupun Reza sama manusia materialistis. Yang mempunyai ambisi yang besar untuk menjadi orang yang berada pada status ekonomi yang tinggi.

Sudah tiba waktu untuk mereka menghadiri acara pesta pernikahan itu. Mereka sudah janjian untuk ketemu di luar gedung saja, mereka tidak pergi dengan kendaraan yang sama karena baik Reza dan Farah juga tidak mau hal ini menimbulkan kesalah pahaman dengan istri Reza dan suami Farah.

Reza berangkat ke acara undangan dengan mengendarai mobil pribadinya, sedang Farah juga demikian. Kebetulan yang duluan sampai adalah Reza. Setelah memarkir mobilnya, Reza mencari tempat untuk menunggu Farah. Tidak lama kemudian sebuah mobil berwarna merah berhenti pas di depan Reza. Pintu mobil di buka dan ternyata tidak lain adalah Farah yang turun dari mobil itu. Reza sempat tidak mengira kalau wanita yang turun dari mobil itu adalah Farah. Lama juga Reza memandangi wanita itu, sambil Reza mengagumi kecantikan wanita yang berada di hadapannya. " Hey, sudah lama menunggu." Sapa Farah. Reza tidak langsung menjawab sapaan wanita itu, ia melihat sekelilingnya, ternyata hanya dia yang berdiri di tempat itu. " Oh...saya...iya barusan." Reza menjawab dengan penuh tanda tanya. Dalam hatinya masih tidak percaya " siapa sebenarnya wanita yang menegurnya." Wanita itu berjalan mendekati Reza. Reza kaget dan baru sadar kalau wanita yang dari tadi ada di hadapannya adalah Farah. Sambil

tersenyum dan penuh kagum " kamu cantik sekali Farah, bahagia sekali laki- laki yang sekarang menjadi suamimu." Mendengar pujian Reza, Farah hanya tersenyum saja, sementara Reza tidak henti- hentinya memandangi wajah Farah. Farah semakin cantik dan anggun dengan balutan busana yang berwarna peach, sangat cocok dengan kulitnya yang putih bersih. Farah jadi salah tingkah melihat sikap Reza terhadapnya malam itu, seperti muda- mudi yang sedang di landa cinta. " Kita kompak banget, warna baju kita senada, berarti kita memang berdua pasangan yang serasi", kata Reza. Farah hanya tersenyum sambil melihat warna bajunya dan baju yang dipakai Reza. " Kok bisa sama ya", kata Farah dalam hatinya.

Farah dan Reza masuk ke gedung tempat dimana acara di langsungkan. Mereka menikmati acara itu dengan bahagia. Namun jauh di dalam hati Farah, dia merasa bersalah terhadap suaminya karena dia pergi menghadiri acara bersama laki- laki lain yang juga suami dari temannya yaitu Ayudiah. "Tidak." Farah segera membuang jauh- jauh rasa bersalahnya, karena Farah hanya berniat membantu Ayudiah mencarikan jalan keluar untuk masalah rumah tangganya. Ditengah acara pesta itu Reza sempat melontarkan kata- kata ke telinga Farah " Ini yang tidak di miliki oleh Ayudiah." Farah tidak menghiraukan perkataan

Reza, tapi sibuk menikmati acara pesta malam itu. Kini tiba waktunya Reza memberikan ucapan selamat kepada kedua mempelai yang tak lain adalah teman Reza. " Selamat ya, semoga pernikahannya langgeng dan bahagia selamanya." Sambil berjabat tangan dengan kedua mempelai. " Mana Ayudiah, kok nggak pergi bareng." " Ayudiah di rumah saja, sibuk banyak kerjaan kantor katanya, jadi saya saja yang pergi." Sambil melihat wanita yang ada di sebelahnya, " kebetulan ada Farah yang temani." Kedua pengantin hanya tersenyum dan mengangguk, sementara Reza dan Farah berlalu meninggalkan pelaminan itu. Setelah itu mereka berdua meninggalkan gedung tempat acara itu di langsungkan. " Makasih ya Farah, mau menemani saya". Farah hanya mengangguk sambil masuk ke dalam mobilnya yang terparkir agak berjauhan dengan mobil Reza. Farah kemudian berlalu dan meninggalkan Reza yang masih berdiri di depan gedung. Setelah Farah pergi, Reza pun menuju parkiran dimana mobilnya di parkir.

Sudah satu minggu berlalu Reza dan Farah menghadiri acara pesta pernikahan teman Reza. Di dalam benak Reza masih terbayang wajah Farah malam itu, kecantikan dan keanggunan Farah seakan sulit hilang dari ingatan Reza. Reza seakan menyesali keputusannya dulu, keputusan yang lebih memilih Ayudiah di banding Farah hanya gara- gara

Ayudiah adalah cewek tajir sedangkan Farah hanya cewek biasa yang berasal dari keluarga yang sederhana. Begitu juga dengan Farah. Kata- kata Reza malam itu membuatnya merasa tersanjung sekali. "Apa yang menyebabkan Reza berkata demikian." Farah mulai khawatir tentang kedekatan keduanya, Farah tidak mau hubungan kedekatan mereka sebagai teman akan berubah menjadi hubungan yang lebih dari itu. Farah segera membuang jauh- jauh apa yang ada dalam fikirannya. Farah berharap Reza tidak ada perasaan lain terhadapnya, hanya sebatas teman kuliah satu angkatan di perguruan tinggi yang sama dulu.

Di tengah fikirannya tentang Reza, tiba- tiba muncul Ayah Fadil di hadapannya, yang tak lain adalah suaminya, ayah dari anak laki- laki yang bernama Fadil yang baru berusia enam tahun. Farah agak kaget, tiba- tiba suaminya muncul di hadapannya. " Lho, kaget gitu," kata suaminya. " Nggak mas, saya kira siapa", jawab Farah agak tegang. " Emangnya disini ada siapa lagi selain saya dan Fadil". Mas Firza balik bertanya lagi ke istrinya. " Aku kira Fadil mas yang bangun". Tambah Farah menyakinkan suaminya. Padahal Farah memikirkan kata- kata Reza malam itu, saat mereka pergi menghadiri pesta pernikahan teman Reza. " Oh ya Farah, itu hari siapa yang nikah, apa teman kuliah kita". kata suaminya lagi. " Nggak mas, teman kantor". Mas Firza

tidak melanjutkan lagi pertanyaannya. " Syukurlah, Mas Firza tidak bertanya lebih banyak lagi". Katanya dalam hati.

Firza adalah suami Farah yang berasal dari keluarga yang berada. Kepedulian Firza terhadap Farah selama kuliah dulu membuat Farah luluh di hadapan Firza. Firza sangat memanjakan Farah dari hal yang besar sampai ke hal yang kecil. Dia rela memberikan semua yang dia punya hanya untuk memenuhi semua kebutuhan Farah. Firza sangat menyayangi dan mencintai Farah. Firza adalah laki – laki yang baik dan sangat menghormati Farah sebagai kekasihnya. Bahkan sampai sekarang pun Firza tidak pernah melirik wanita lain selain istrinya. Padahal banyak juga wanita cantik yang tergila- gila dengan seorang pengusaha yang sukses seperti Firza. Memang dari segi ketampanan, Firza kalah dari Reza. Tapi sifat Firza jauh lebih baik daripada Reza. Harusya Farah bersyukur memiliki Firza, suami yang sangat menyayangi dia dan anaknya. Apalagi semua kebutuhan Farah dan anaknya terpenuhi dengan baik. Tidak ada alasan bagi Farah untuk meninggalkan Firza hanya karena seorang laki- laki bernama Reza.

Sejak Reza dan Farah menghadiri undangan pernikahan teman Reza , Reza semakin sering menghubungi Farah. Biasa Reza menelpon atau chat hanya sekedar menanyakan keadaan Farah hari itu. Farah semakin tidak enak dengan

perilaku Reza yang hampir tiap hari menanyakan keadaan dirinya, apakah Farah baik- baik saja. Farah merasa Reza menyimpan maksud lain selain hanya sekedar teman biasa atau teman curhat saja. Apalagi Reza pernah mengagumi Farah selagi masih di bangku kuliah dulu. Hanya saja hubungan itu tidak berlangsung lama karena Reza lebih memilih Ayudiah, istrinya sekarang yang telah memberinya seorang anak perempuan bernama Kayla yang telah duduk di bangku sekolah dasar kelas tiga. Hanya saja Kayla tinggal bersama oma dan opanya. Reza hanya tinggal bertiga dengan asisten rumah tangganya. Mungkin ini juga salah satu alasan Reza mencari hiburan di luar rumah karena merasa kesepian di rumahnya sendiri. Tanpa ada tangisan dan tawa seorang anak di rumahnya. Reza dan Ayudiah hanya ketemu sama anaknya saat mereka mengunjungi rumah orang tua mereka yang berada di Bekasi. Sedangkan mereka berdua tinggal di Jakarta. Waktu berkunjung ke rumah orang tuanya pun tidak rutin dia lakukan karena Reza dan Ayudiah sama-sama sibuk dengan pekerjaan di kantornya.

Karena libur sekolah Kayla menikmati liburan di Jakarta. Reza menemani Kayla belanja di sebuah mini market yang tidak jauh dari rumah mereka. Kayla kelihatan sangat manja dengan papanya, mungkin karena dia anak perempuan satu satunya. Sifat Kayla yang sangat manja terlihat dari sikapnya

ke papanya siang itu. Sambil menggandeng dan menarik tangan papanya Kayla asyik memilih- milih apa yang akan di belinya. Papanya pun menuruti kemana Kayla menarik tangannya. Farah yang tanpa sengaja melihat Reza dan anaknya yang sedang asyik belanja. Farah merasa Reza sangat menyayangi anaknya, itu terlihat dari wajah Reza yang sangat bahagia menemani anaknya belanja. Farah berusaha menghindar dari Reza waktu itu, dia tidak mau mengganggu keasyikan dan kebahagiaan seorang Ayah dan anak. Farah buru- buru mencari apa yang ingin di beli, tanpa memperhatikan Reza dan Kayla lagi. Farah ingin segera keluar dari mini market itu tanpa keberadaanya di ketahui oleh Reza. Apalagi Reza bersama anaknya, Farah tidak mau timbul kesalahpahaman antara dia dan Ayudiah nantinya. Saat Farah sedang mencari- cari barang yang akan dibelinya, tiba- tiba terdengar suara memanggil namanya. Tanpa menoleh kearah suara itu, Farah yakin kalau yang memanggilnya adalah Reza. Ternyata Reza sekarang sedang berada di belakangnya. Farah kemudian menoleh ke arah Reza, " kamu dengan siapa." Pura- pura tidak tahu. " Kayla, ada yang dia cari", sambil memanggil Kayla. Kayla hanya melihat ke arah papanya yang sedang ngobrol dengan seorang wanita. Kayla hanya sibuk dengan barang- barang yang akan di belinya, tanpa menghiraukan panggilan

papanya yang sedang ngobrol dengan Farah. Kayla kemudian memanggil papanya karena semua barang yang di carinya sudah ada. Kayla kemudian menghampiri papanya yang sedang ngobrol dengan Farah. " Sudah Pa, ayo kita ke kasir", sambil menarik tangan papanya menuju kasir. Reza kemudian pamit ke kasir bersama Kayla. Setelah Reza membayar semua barang belanjaan Kayla, ia pamit ke Farah. Farah pun mengangguk. Reza dan Kayla menuju mobil yang ada di parkiran mini market itu.

Satu bulan berlalu, tanpa di sengaja Ayudiah dan Reza ketemu Friska dan suaminya di mall. Ayudiah menyapa Friska dan suaminya. Mereka asyik ngobrol di sebuah toko brand sepatu yang ada di mall itu. Ayudiah mohon maaf ke Friska karena tidak sempat menghadiri acara pernikahannya. " Maaf ya friska, saya nggak bisa datang berdua dengan mas Reza, waktu acara pernikahan kalian." " Nggak apa- apa kok, kan ada Reza yang datang, apalagi Reza datang bersama saudara kamu itu sudah cukup". " Saudara yang mana", Ayudiah agak heran. " Oh jadi itu bukan saudara kamu, hanya saudara sepupu atau keluarga barangkali", sambil melihat ke arah Reza. Reza yang dari tadi mendengar percakapan Friska dan Ayudiah, berusaha memikirkan alasan apa yang akan di berikan sekiranya Ayudiah menanyakan siapa yang dia temani ke pesta saat itu.

Ayudiah hanya tersenyum dan mengiyakan kata- kata Friska, walaupun dalam hatinya menyimpan kecurigaan terhadap suaminya. Namun dia tidak mau Friska akan tahu masalah dia dengan suaminya. Ayudiah akan merasa malu kalau Friska tahu kelakuan Mas Reza sekarang. Ayudiah sengaja menutupi masalah rumah tangganya, apalagi terhadap temannya Friska dan suaminya yang masih pengantin baru. Ayudiah takut dia akan menjadi bahan cerita dan tertawaan teman- temannya apabila mereka saling ketemu dan sampai membahas masalahnya dengan Mas Reza. Apalagi dari dulu Ayudiah selalu membangga- banggakan suaminya di depan teman- temannya, kalau Mas Reza sangat menyayangi dia dan anaknya. Sementara Reza juga tahu kalau Ayudiah curiga terhadapnya, hanya saja Ayudiah sengaja mengiyakan perkataan Friska supaya Friska tidak curiga terhadap Reza.

Setelah pertemuan Ayudiah dan Friska di mall, Ayudiah bermaksud menanyakan ke mas Reza tentang siapa yang dia temani itu malam ke acara pernikahan Friska. Tapi Ayudiah mengurungkan niatnya, karena dia sudah tahu siapa mas Reza, pasti mas Reza mempunyai seribu macam alasan agar saya percaya. Reza juga sudah tahu siapa istrinya, Ayudiah tidak pernah bisa bersikap tegas di hadapan suaminya, walaupun Ayudiah tahu kelakuan suaminya di luar rumah, Ayudiah tidak bisa berlama- lama marah terhadap suaminya.

Begitu juga dengan Reza, ia tahu kalau istrinya sangat mencintai dan menyayangi dirinya. Sayangnya, cinta Reza ke istrinya hanya karena Reza menginginkan status sosial yang tinggi dengan menikahi Ayudiah. Seiring waktu pernikahannya yang tidak baru lagi, Reza mulai menyadari kalau apa yang dia lakukan dulu ternyata salah. Sikapnya yang lebih mementingkan materi dari pada cinta sejatinya, membuat dirinya sekarang menjadi laki- laki yang seakan-akan tidak pernah menemukan kepuasan dalam hidupnya apalagi yang ada dalam diri pasangannya, yaitu Ayudiah istrinya. Bahkan Reza pernah terus terang ke Farah alasan dia menyukai wanita lain selain istrinya.

Keterbukaan Reza tentang masalah rumah tangganya ke Farah membuat hubungan antara Farah dan Reza semakin dekat dan akrab. Reza tidak segan- segan lagi mengatakan kalau tidak ada masalah ekonomi di keluarganya, namun sekarang Reza mulai menyinggung masalah hati dan perasaannya. Dia bahkan terang- terangan mengakui kalau sebenarnya tidak pernah ada perasaan cinta dan sayang ke Ayudiah dari dulu. Reza hanya mengikuti egonya yang gila karena tergiur oleh materi yang hanya di miliki oleh Ayudiah. Tanpa berfikir panjang kalau materi sebenarnya masih bisa di cari, tapi kalau masalah hati harus nomor satu.

Di sisi lain Ayudiah tahu kalau Reza menikahinya hanya karena materi. Ayudiah menyadari kalau dirinya mempunyai wajah yang pas- pasan. Sedangkan Reza selain cerdas dia memiliki ketampanan yang menjadi rebutan wanita cantik. Tetapi sifat materialistis yang dimiliki Reza juga yang jadi senjata buat Ayudiah untuk tetap bisa hidup bersama dengan Reza suaminya. Ayudiah tahu kalau Reza akan berfikir seribu kali jika Reza akan meninggalkan dirinya. Ayudiah sangat yakin kalau Reza tidak berani meninggalkan dirinya dengan alasan Reza takut akan kehilangan status ekonominya yang sekarang yang bergelimang harta. Apakah cinta yang akan menang atau materi yang akan menang dalam prahara rumah tangga Ayudiah dan Reza saat ini. Hanya waktu yang bisa menjawab semuanya. Namun Ayudiah tetap berharap dengan kehadiran anak mereka, bisa menyadarkan Reza di suatu hari nanti.

Tiba- tiba Ayudiah di kejutkan dengan suara Kayla yang memanggil mama. Ayudiah menjawab panggilan Kayla sambil memeluk anaknya. " Oh iya Kayla, kemarin kamu sama papa kemana saja", sambil memeluk Kayla. " Kami ke mini market yang di ujung jalan rumah kita Ma", jawab Kayla. " Kemarin itu tanpa sengaja papa ketemu sama tante Farah, malah papa mau kenalin saya dengan tante Farah, tapi saya malu- malu sama Tante Farah". Kayla melanjutkan. " Kok

malu sayang, kenapa", Ayudiah melanjutkan lagi pertanyaannya. " Habis tante Farah ramah sama Kayla, cantik lagi Ma..". " Kasihan tante Farah, sudah baik di cuekin sama Kayla, nggak boleh begitu Kayla". Kayla hanya tersenyum sambil mendengar perkataan Mamanya. Sementara dalam hati Ayudiah mulai penasaran, siapa sebenarnya wanita yang bernama Farah. Apakah Farah teman kuliahnya dulu. " Kalau Farah teman kuliah saya memang cantik", katanya dalam hati. Ayudiah semakin penasaran saja.

Sementara Reza tidak bisa lagi menahan perasaannya terhadap Farah. Reza melakukan berbagai cara agar Farah mau menerima dia sebagai kekasihnya. Kecantikan Farah telah menaklukkan hati Reza. Seperti Raja Fir'aun yang tergila- gila dengan kecantikan Asiyah. Karena kecantikan Asiyah Raja Fir'aun menuruti semua permintaan Asiyah. Demikian halnya Reza, apapun yang di minta Farah, akan dia berikan asalkan Farah bersedia menjadi pacarnya. Tapi sampi saat ini Reza tidak pernah mengutarakan isi hatinya ke Farah. Dia menunggu waktu yang tepat, tapi perasaan suka itu sudah dia tunjukkan ke Farah, mulai dari sikapnya yang peduli terhadap Farah, di tambah dengan oleh- oleh yang sering di berikan oleh Reza apabila dia sedang tugas ke luar kota atau bahkan dia sedang liburan keluar negeri

bersama istri dan anaknya. Reza menyempatkan membeli oleh- oleh buat Farah. Tentunya tanpa sepengetahuan Ayudiah. Farah pun sebenarnya tidak mau menerima pemberian Reza tapi Farah juga tidak bisa menolaknya. Seakan Farah serba salah di buatnya.

Hubungan kedekatan Reza dan Farah sudah berlangsung lama. Mereka berdua semakin akrab. Di sebuah kesempatan Reza memberanikan diri mengutarakan perasaannya ke Farah. Awalnya Farah terkejut mendengar pengakuan Reza. Farah tidak memberikan jawaban apa- apa ke Reza. Farah hanya mengatakan kalau dirinya tidak mau menghianati suami dan anaknya. Dan tidak akan pernah menghianati orang yang telah bersikap baik selama ini ke dia. Setelah itu Farah buru- buru pergi meninggalkan Reza . Setelah kejadian itu, Reza bukannya menghindari Farah tapi malah sebaliknya Reza semakin berani menelpon Farah, Reza seakan tidak takut ketahuan dengan suami Farah. Reza punya seribu macam cara bagaimana dia bisa menghubungi Farah tanpa menimbulkan kecurigaan dari suami Farah. Farah semakin takut dengan sikap Reza yang semakin berani dan tergolong nekat. Farah mulai tidak bisa tenang, Farah takut kalau ponselnya bunyi dan suaminya yang angkat ponsel itu. Farah mulai hati- hati menyimpan ponselnya di tempat yang di rasa aman, padahal sebelumnya dia

menyimpan ponselnya di sembarang tempat di dalam rumahnya. Sikapnya yang demikian membuat suaminya mulai curiga terhadap Farah. " Apa yang terjadi sama Farah", kata Firza dalam hati.

Demikian juga dengan Ayudiah, dia mulai curiga bahwa suaminya ada hubungan dengan wanita yang bernama Farah. Ini berawal dari Ayudiah yang melihat chat suaminya di ponselnya yang di tujukan ke Farah. Reza tidak sempat menghapus chatnya itu. Melihat foto profil WA Farah, Ayudiah tahu kalau Farah yang di maksud adalah Farah teman kuliahnya dulu satu fakultas dan satu jurusan dengannya. Ayudiah terkejut, dia tidak dapat membayangkan kenapa Farah bisa berbuat demikian terhadapnya. Apalagi Farah sudah jelas tahu kalau dirinya adalah istri dari Reza. Sekarang yang ada di fikiran Ayudiah adalah perasaan benci dan marah terhadap Farah. Semenjak chat itu, Ayudiah tidak mau lagi menemani Farah. Bahkan tanpa sepengetahuan suaminya, Ayudiah mengirim chat melalui nomor suaminya dan memaki- maki Farah. Farah terkejut membaca chat yang masuk ke nomor WAnya yang berasal dari nomor WA Reza. Farah mengira Reza yang memaki- maki dirinya. Farah bertanya dalam hatinya apa kesalahannya sehingga Reza mengirim chat ke WAnya. Padahal hubungannya dengan Reza baik- baik saja.

Di waktu yang lain Farah memberanikan diri menghubungi Reza dan bermaksud menanyakan perihal chatnya itu hari. Setelah beberapa waktu ponsel Reza berdering, Reza mengangkat handponenya. Reza melihat nama Farah di panggilan masuk. "Tumben kamu menghubungi saya, biasanya saya yang menghubungi kamu, " kata Reza sambil senyum- senyum." " Kamu kangen sama saya." Reza mulai menggoda Farah. Farah tambah penasaran dengan kata- kata Reza. Tidak mungkin Reza yang chat saya dengan kata- kata yang tidak sopan dan seakan marah sama saya, Farah semakin yakin. "Hello...Farah kenapa kamu bengong." Oh iya...sebenarnya saya mau tanya tentang sesuatu ke kamu". " Tanya apa sayang". Dengan kata- kata yang menggoda Farah. Tetapi Farah tidak menghiraukan godaan Reza, ia hanya focus pada pertanyaan yang akan di lontarkan ke Reza. " Kamu pernah nggak chat saya itu hari". Belum habis pertanyaan Farah, Reza langsung menjawab pertanyaan Farah. " Kalo itu sering dong saya chat kamu". " Bukan chat yang seperti biasanya". " Maksud kamu chat yang mana sayang", Reza jadi penasaran. Tanpa membalas pertanyaan Reza, Farah langsung mengirim chat yang ada di handponenya. Kebetulan Farah sengaja tidak menghapus chat itu. Reza kaget membaca chat itu yang tidak ada lain adalah chat yang berisi tentang makian ke Farah dengan

alasan Farah telah berani mengganggu rumah tangga Ayudiah. Rumah tangganya dengan suaminya Reza.

Reza langsung berkata ke Farah, " Ayudiah...Ayudiah sudah mulai tahu tentang hunbungan kita". " Jadi betul kalau itu Ayudiah". " Iya, kata Reza semakin yakin dan dari suaranya terdengar jelas kalau Reza seakan takut kalau kelakuannya ketahuan oleh istrinya. Kemudian Reza langsung menutup handponenya. Seandainya cewek itu adalah wanita lain, mungkin tidak terlalu masalah buat Reza, karena itu sudah sering kali terjadi. Yang membuat Reza sangat kaget karena perempuan itu adalah Farah, teman kuliah dulu. Ayudiah sangat kenal dengan Farah. Bahkan satu ruangan lagi saat kuliah dulu. " Mampus gue, kasihan Farah."

Walaupun Farah menganggap Reza hanya sebagai teman, tapi Reza sepertinya menganggap Farah sebagai kekasihnya. Reza selalu meminta izin ke Farah kemana dia akan pergi, termasuk kalau dia akan melakukan perjalanan ke luar kota untuk tujuan pekerjaan. Padahal Farah selalu mengingatkan kalau hubungan yang seperti layaknya sepasang kekasih itu tidak boleh mereka lakukan. Biarkan hubungan mereka di masa lalu akan tetap menjadi masa lalu yang tidak perlu lagi di kenang apalagi sampai hubungan itu akan di lanjutkan sekarang. Itu akan menjadi aib dan dosa bagi kita. Farah

selalu mengingatkan Reza akan hal itu. Tetapi Reza seperti tidak menghiraukan ucapan Farah. Dan tetap menganggap kalau Farah adalah pacarnya sekarang. Bahkan Reza akan siap meninggalkan istrinya demi hubungannya dengan Farah. Tetapi Farah masih tidak mau mengiyakan kemauan Reza, dia tetap pada pendiriannya, bahwa hubungannya dengan Reza tidak lebih sebagai teman bahkan sahabat. Farah merasa risih melihat kelakuan Reza yang seperti itu.

Setelah chat yang di dapat Ayudiah tempo hari membuat hubungan Ayudiah dan Farah mulai renggang. Padahal sebelumnya , hubungannya sebagai teman kuliah baik- baik saja. Bahkan sebelumnya di beberapa kesempatan keduanya terlihat begitu akrab. Tapi sekarang keadaannya malah terbalik. Farah bahkan sering mendapat chat dari seseorang yang nomornya tidak dikenal. Chat tersebut berisi teror tentang ancaman layaknya kepada perempuan perebut suami orang. Farah mulai tidak tenang dengan teror- teror yang sering muncul di handponenya.

Farah adalah seorang ibu rumah tangga yang tergolong kuat. Apalagi sekarang perusahaan suaminya tidak lagi seperti dulu. Banyak karyawannya yang di rumahkan untuk sementara waktu, katanya, tapi kita tidak tahu sampai kapan virus covid 19 akan berakhir. Ternyata covid 19 bukan hanya berdampak pada sebagian besar masyarakat tapi itu

juga berimbas pada keadaan ekonomi Farah yang lagi seret. Untung Farah juga bekerja sehingga bisa membantu sedikit suaminya yang perusahaannya sekarang lagi seret. Untuk menutupi kebutuhan keluarga Farah mulai menata hidup rumah tangganya yang terbilang sangat berbeda dengan sebelumnya. Farah harus bisa pandai membagi antara mana kebutuhan dan keinginan. Ini sangat di rasakan Farah, padahal sebelumnya Farah serba berkecukupan, apapun yang dia mau semua terpenuhi. Bahkan lebih dari cukup. Tetapi sekarang keadaan malah terbalik, gaya hidup dan kebiasaannya yang dulu membuatnya seakan tersiksa, dengan keadaan ekonomi keluarganya sekarang.

Suara handpone Farah membuat dia terhentak dari lamunannya. Farah mengambil handpone dari dalam tasnya. Tidak lama keudian dia membaca nama Reza di panggilan masuk. " Oh ternyata Reza lagi yang nelpon, apa lagi yang mau di bicarakan sehingga Reza menelpon pagi sekali", katanya dalam hati. Farah pun mengangkat handponenya dan segera menjawab panggilan Reza. " Lagi di kantor, kenapa pagi- pagi udah nelpon ?". Farah balik Tanya ke Reza. " Boleh nggak sebentar jam istirahat kita ketemuan di tempat biasa kita ketemu". " Oh iya nanti jam istirahat". Balas Farah dengan bersemangat sekali. Sementara Reza agak heran juga kelakuan Farah hari ini. " Biasanya kalau sya

telpon untuk ajak ketemuan, Farah nggak langsung terima aja, tumben hari ini Farah langsung mengiyakan ajakan saya". "Ah nggak perlu di fikir nanti juga bakal ketemuan bisa Tanya langsung ke dia". Katanya dalam hati sambil senyum- senyum sendiri. Dalam hati Reza mengharap, mudah- mudahan ada perubahan sikap Farah ke dia. Tidak seperti selama ini yang kadang sikap Farah terhadapnya acuh tak acuh. Tapi Reza memaklumi semua sikap Farah tersebut. Bagi Reza sikap perempuan yang seperti itu sudah tidak asing lagi baginya.

Alarm jam istirahat sudah berbunyi, itu menandakan semua karyawan kantor meninggalkan ruangan masing-masing, termasuk Farah. Farah sesekali melihat ke ponselnya. Tidak lama handpone Farah berbunyi dan ternyata itu panggilan dari Reza. Farah segera menuju parkiran, dan Reza telah menunggu disana. Tidak lama kemudian sebuah mobil melaju meninggalkan kantor itu yang tak lain adalah Reza dan Farah. Mereka menuju tempat dimana mereka biasanya sering nonkrong. Tapi hari ini Farah tidak memanggil temannya untuk menemaninya, Farah berani pergi berdua, tidak seperti hari- hari yang lainnya, mereka selalu ditemani oleh teman Farah. Sepertinya Farah tidak lagi menghiraukan kalau dia pergi hanya berdua saja. Reza semakin penasaran dengan sikap

Farah hari ini, ada apa sebenarnya. Tidak lama kemudian mereka telah sampai di tempat yang mereka tuju. Setelah memarkir mobilnya Reza turun dari mobil dan melangkah masuk ke sebuah rumah makan. Sementara Farah sudah duluan masuk ke tempat itu. Farah sudah mengambil tempat yang strategis, tidak lama kemudian Reza telah berada di hadapannya.

Kemudian datang pelayan rumah makan itu menyodorkan daftar menu makanan. Farah kemudian memilih menu makanan siang, demikian pula Reza. Mereka ngobrol sambil menunggu makanan yang mereka pesan. " Apa yang ingin kamu bicarakan hari ini". Farah mendahului Reza yang juga akan bertanya sesuatu ke Farah. " Nggak, cuma mau ketemu saja". " Kan sudah lama kita nggak makan siang bareng", Reza menambahkan pertanyaan Farah. " Kangen ya...sama saya". Kata Farah sambil tersenyum agak manja. " Ya jelas kangen... Cuma kamu yang nggak pernah merasa seperti yang saya rasa saat ini". Farah hanya tersenyum memperlihatkan giginya yang rapi dan putih bersih. Hari ini Reza semakin penasaran dengan sikap Farah yang ada di hadapannya. Farah terlihat amat manja di perlakukan Reza. " Saya perhatikan dari tadi kamu nggak seperti biasanya", kata Reza. " Maksud kamu apa, nggak ada yang berubah kok". " Bukan kamu yang berubah, tapi sikap

kamu kayaknya beda deh dari sebelumnya". " Kamu nggak suka saya bersikap seperti itu". " Suka banget, kalau perlu seterusnya juga nggak masalah". Mereka berdua tertawa sambil menikmati makanan yang ada di depannya. Reza dan Farah tidak lagi bertanya satu sama lain, mereka seperti sudah bisa membaca hati mereka satu sama lain. Farah sangat menikmati pertemuannya kali ini dengan Reza. Apalagi Reza, dia sangat bahagia menikmati semuanya apalagi Reza sudah lama mengharapkan kejadian yang seperti ini.

Asyik juga mereka ngobrol, tanpa terasa waktu telah berlalu, kini tiba waktunya untuk mereka kembali ke kantor masing- masing. Dengan mengendarai mobil Reza, Reza dan Farah meninggalkan tempat itu dan pulang ke kantor masing- masing. Reza mengantar Farah ke kantornya. Keduanya merasa bahagia, pertemuan kali ini sepertinya nggak bisa mereka lupa kayak sepasang kekasih yang sedang di mabuk cinta. Sampai di kantor baik Reza dan Farah sering terlihat senyum- senyum sendiri. Ini awal hubungan mereka berdua yang sebenarnya tidak perlu di lanjutkan. Tapi Farah seperti telah memberikan lampu hijau ke Reza. Reza yang sudah lama mengharapkan itu pasti merasa puas dan bahagia karena keinginannya yang sudah lama kini telah terwujud.

Hari demi hari hubungan Reza dan Farah berjalan sebagaimana layaknya hubungan muda- mudi. Mereka tidak malu lagi jalan bareng di tempat yang ramai, seperti jalan bareng di pusat pertokoan. Dengan mesranya Reza dan Farah bercanda sambil menenteng belanjaan Farah yang begitu banyak. Hari ini Farah diajak Reza belanja semua kebutuhannya. Farah merasa bahagia karena sudah berapa bulan bahkan hampir satu tahun Farah tidak lagi merasakan belanja seperti hari ini bersama Reza. Dampak dari penyebaran virus Covid 19 mempengaruhi omzet dari perusahaannya. Sekarang perusahaan Farah tidak lagi bisa menjanjikan apa- apa termasuk membiayai gaya hidupnya bersama teman- teman sosialitanya. Mungkin ini awal yang akan menyebabkan hidup berumah tangga yang di dasari harta tanpa di dasari rasa cinta akan segera hancur jika harta yang ada sudah mulai merosot. Beda dengan rumah tangga yang di dasari dengan cinta, walaupun harta sudah merosot, masih ada rasa cinta dan sayang yang akan menjadi benteng untuk mempertahankan sebuah rumah tangga.

Inilah yang di alami oleh rumah tangga Farah dan Firza saat ini.

Reza dengan semua kekayaan yang dia miliki bersama Ayudiah , merasa tidak pernah puas dengan rumah tangganya dan sering mencari wanita lain sebagai

pelampiasan nafsunya yang bejat. Sampai dia menemukan Farah, wanita yang dari dulu ia cintai tapi harus kandas di tengah jalan demi memilih Ayudiah seorang wanita yang kaya raya untuk menjadi istinya. Demikian juga dengan rumah tangga Farah yang sekarang hampir hancur karena perselingkuhannya dengan mantan pacarnya. Farah pada waktu itu juga mengabaikan cinta dan perasaannya untuk memilih Firza, anak orang kaya di kampusnya. Ternyata Reza dan Farah punya prinsip hidup yang sama. Mereka berdua rela mengenyampingkan perasaan masing- masing hanya sebuah materi. Dan setelah sekian lamanya mereka berani memupuk kembali perasaannya yang dulu, padahal mereka berdua sadar kalau apa yang mereka lakukan adalah sebuah kesalahan yang sangat besar dan penuh dengan dosa.

Ayudiah dan Firza adalah sosok istri dan suami yang sangat mencintai dan menyayangi pasangannya. Baik Reza dan Farah tahu betul akan hal itu. Terbukti walaupun Ayudiah tahu perselingkuhan suaminya dengan wanita lain, tapi Ayudiah tidak punya kemampuan untuk menceraikan Reza. Demikian juga dengan Firza, suami Farah. Firza begitu sangat mencintai dan menyayangi Farah. Ini terbukti sikap Firza yang tidak pernah melarang apa yang menjadi keinginan Farah. Apalagi tentang kebutuhan Farah. Reza dan Farah sangat beruntung mendapatkan Ayudiah dan Firza.

Tetapi mereka tidak pernah menyadari akan hal itu. Malah mereka berani selingkuh dibelakang mereka. Padahal mereka berempat adalah teman semasa kuliah dulu.

Hubungan Farah dengan Reza sudah menimbulkan kecurigaan ke Firza suami Farah. Ini berawal dari kebiasaan Farah yang sering pulang terlambat dengan membawa berbagai macam tentengan belanjaan, padahal sudah beberapa bulan ini Farah tidak lagi bisa bergaya seperti layaknya ibu- ibu sosialita. Farah juga kelihatan lebih bersemangat. " Kamu dari mana, anakmu sudah lama nangis di kamar". Tanpa menghiraukan kata- kata suaminya, Farah langsung masuk di kamar dengan barang belanjaan di tangan kanan dan kirinya. Sementara aroma tubuhnya yang harum sampai tercium ke suaminya. " Wangi banget, dari mana." Firza bertanya lagi ke istrinya. Farah lagi- lagi tidak menghiraukan pertanyaan suaminya. Farah sibuk menenangkan anaknya Fadil sambil memperlihatkan mainan yang di belinya bersama Reza. Firza tidak marah di cuekin sama Farah, tapi Firza semakin curiga, ada apa sebenarnya dengan istrinya. Farah bisa bergaya seperti sekarang ini uang darimana, apalagi keadaan ekonomi lagi menurun, itu tidak mungkin. Firza segera membuang prasangka buruk tentang istrinya. " Tidak mungkin Farah akan bertindak sedemikian itu." Firza kembali masuk di

kamar dan mendapati Farah sudah terlelap tidur di samping anaknya. Firza juga tidak berani membangunkan Farah hanya demi pertanyaan yang tidak masuk di akal.

Keesokan harinya Farah terbangun, " sepertinya kamu capek sekali dan sangat kelelahan, kamu tidur lelap sekali dari kemarin." Farah hanya melihat kearah suaminya yang sedang berbicara. " Mana fadil...Mas." " Sudah kuantar ke sekolah tadi." " Kok Mas tidak membangunkan saya." " Nggak tega, kamu kelihatan capek sekali." Mendengar perkataan suaminya, Farah agak risih terhadap suaminya, baru kali ini perkataan Firza membuat Farah merasa salah tingkah di hadapan suaminya sendiri, mungkin karena sikap Farah yang sudah mulai tidak jujur ke suaminya . Tapi rasa bersalah itu segera di buang jauh- jauh dari fikirannya, dia tidak mau luluh dengan kebaikan suaminya. Farah masih sangat menyukai hubungannya dengan Reza sekarang. Apalagi Reza telah memberikan semua keinginannya. Sedangkan Firza tidak bisa lagi berbuat seperti dulu, entah sampai kapan keadaan ekonomi rumah tangganya akan seperti dulu lagi.

Di Meja makan, Firza mulai menggoda istrinya, " aroma tubuh kamu kemarin menggoda sekali." Saya ingat waktu kita lagi bulan madu dulu, aroma tubuhmu hampir tiap hari terasa wangi." Firza melanjutkan lagi menggoda

istrinya. Farah hanya melihat kearah suaminya dengan senyum yang terasa hambar. Firza merasa ada yang lain dengan sikap Farah. Farah yang dulu begitu manja kepadanya apabila dia goda kok sekarang seperti tidak ada tanggapan sama sekali. Firza lagi- lagi membuang jauh fikiran yang tidak baik tentang istrinya. Sampai mereka meninggalkan meja makan keadaan mereka terasa hambar.

" Oh ya Mas... saya berangkat kantor duluan ya." " Tidak berangkat sama Aku." Tambah Firza. " Nggak usah Mas." Sambil buru- buru menaiki mobil yang di pesan berhenti di depan rumahnya. Firza hanya geleng- geleng kepala melihat kelakuan istrinya pagi itu. Firza memang suami yang baik dan setia, tidak pernah berani dan mau menggoda wanita lain, walaupun keadaannya yang dulu sangat mapan. Banyak juga wanita penggoda yang biasa berusaha mendekati Firza, namun Firza tetap memilih setia terhadap Farah. Sampai keadaan ekonominya sekarang sedang seret.

Di tempat lain, Farah dan Reza semakin mesra saja layaknya sepasang kekasi yang baru jatuh cinta. Baik Reza dan Farah sekarang sudah berani berdua- duaan dan berada di tempat umum. Farah seakan tidak takut ketahuan oleh keluarga Firza atau Firza sendiri. Demikian juga dengan Reza yang sudah menganggap perbuatannya sudah biasa. Dan Reza dari dulu sudah tidak takut ketahuan oleh istrinya,

karena sepertinya Reza sudah tahu sampai dimana Ayudiah memperlakukannya apabila dia kedapatan dengan wanita lain. Bahkan Ayudiah pernah mendapati suaminya di sebuah kamar hotel bersama wanita. Ayudiah marah besar pada saat itu, tapi dia masih mau memaafkan suaminya untuk yang kesekian kalinya. Ayudiah tidak mampu bersikap tegas terhadap suaminya. Apalagi akan meminta cerai ke suaminya. Itu tidak mungkin Ayudiah lakukan karena Ayudiah terlalu dan sangat mencintai Reza. Ayudiah tidak mau teman sosialitanya tahu kelakuan suaminya di luar rumah. Apalagi sampai ketahuan oleh Papa dan Mamanya. Alasan anak juga yang membuat Ayudiah bertahan dengan prahara rumah tangganya. Namun di sisi lain Ayudiah juga yakin kalau suaminya tidak mungkin akan menceraikannya, apapun yang terjadi karena kelemahan suaminya adalah materi, dan materi itu hanya milik Ayudiah. Namun demikian tidak ada wanita yang ingin berbagi dengan wanita lain. Walaupun tidak berbagi secara utuh namun perasaan cinta dan sayang Reza telah terbagi dengan Farah. Teman kuliah mereka dulu. Namun demi status dan kehormatan diri dan keluarga, Ayudiah menutup rapat- rapat masalah rumah tangganya. Ayudiah adalah sosok perempuan yang mampu terlihat kuat dimata orang lain, tetapi sebenarnya dalam

hidupnya ada masalah besar, yaitu tentang kelakuan suaminya yang doyan dengan wanita cantik.

Lain lagi dengan Firza, Firza adalah sosok suami yang sangat percaya pada cinta istrinya dan sangat yakin kalau istrinya tidak akan macam- macam diluar sana. Dia tidak mau berfikiran negative terhadap istrinya, apalagi istrinya telah memberikan seorang anak laki- laki yang sangat dia sayangi.

Hari itu tidak sengaja Firza berada di sebuah pusat perbelanjaan. Firza berniat membelikan hadiah pernikahan mereka untuk Farah. Setelah lama antri, Firza berniat ke took mainan, Firza juga mau membelikan mainan untuk anaknya. Ditengah antrian yang panjang, dia melihat Farah sedang antri juga di situ. " Lho kamu di sini juga sayang, lagi beli apa ?". Farah melihat kearah datangnya suara yang tidak asing di telinganya. " Oh kamu Mas...ini lagi beli mainan untuk Fadil". Sambil tersenyum menyembunyikan perasaannya yang mulai tidak karuan. Sementara Reza yang menunggu di sebuah kursi tunggu tidak tahu apa yang sedang terjadi. " Untung Reza nggak ada di samping saya." Kata Farah dalam hatinya. " Kamu kesini sendiri Mas ." " Iya...sekalian nanti kita pulang bareng saja, kan sudah waktu pulang kantor." " Oh iya Mas".

Setelah Farah dan Firza membayar mainan itu, Firza menggandeng tangan istrinya bahkan merangkul pundak istrinya. Firza mau hari ini dia kelihatan sangat romantis apalagi hari ini adalah hari ulang tahun pernikahan mereka. Farah seakan tidak nyaman dengan perlakuan suaminya terhadapnya. Ini karena ada Reza yang sedang asyik menunggu di kursi tunggu. " Bagaimana caraku minta izin ke Reza, nggak enak kalau saya pulang tanpa sepengetahuan dia." Kata Farah dalam hatinya. Firza tidak pernah melepas rangkulan di bahu istrinya sambil berjalan menuju suatu tempat yang ingin di datangi istrinya. Sampai di suatu tempat yang dituju tidak jauh dari situ Reza asyik menikmati secangkir kopi yang ada di kafe tempat mereka belanja. Farah menyapa Reza yang belum tahu kejadian barusan saat berada di kasir. Sambil menunjuk kearah Reza " Mas Firza, itu Reza, teman kuliah kita dulu." " Firza balas bertanya ke Farah, " Reza suaminya Ayudiah." " Oh iya mari kita samperin, kan udah lama kita nggak pernah ketemu ." Ajak Firza ke Farah. " Ayo Mas...sekalian kita ngobrol- ngobrol dengan dia, Tanya tentang kabar keluarganya. Keduanya menuju tempat dimana Reza sedang menunggu Farah.

" Hai Reza." Firza menegur Reza. Reza menoleh kearah suara yang menyapanya tadi, Reza kaget, melihat Firza dan Farah berada di depannya. " Kok kaget banget, seperti

melihat setan." Sambil bercanda ke Reza. " Nggak apa- apa, Cuma nggak menyangka kita bisa ketemu di sini, padahal lama banget nggak pernah ketemu. " Oh ya... silahkan gabung sambil nikmati kopi kafe ini ." Sambil menutupi kelakuannya yang salah tingkah.

" Oke...bisa juga, lagian kan sudah lama juga kita nggak pernah ngobrol ", sambil mengambil posisi duduk di dekat Reza. Sementara Farah berada di sampingnya. " kayak pengantin baru saja, itu tangan nggak pernah lepas dari istri tersayang." Kata Reza yang seakan tidak senang dan cemburu melihat Firza memperlakukan istrinya sangat romantis di hadapannya. Reza tidak bisa menyembunyikan perasaan cemburunya. Hanya Farah dan dia yang tahu, sedang Firza menganggap kata- kata Reza hanyalah sebuah gurauan untuk dia dan istrinya.

Setelah mereka puas ngobrol, Farah pulang bersama suaminya sedang Reza pulang dengan kekecewaan karena mereka tidak jadi berdua- duaan dengan Farah. Reza tidak menyangka akan ketemu Firza di tempat itu.

Malam itu Farah merayakan hari pernikahan mereka yang ke- 7. Itu menandakan pernikahan mereka sudah berlangsung 7 tahun. Farah melihat kasih sayang dan cinta Firza terhadapnya sangat tulus. Di dalam hatinya ia merasa bersalah dan berdosa telah menodai pernikahannya dengan

sebuah perselingkuhan hanya karena kehidupannya sekarang tidak lagi seperti dulu. Perekonomian keluarganya yang lagi menurun membuat Farah harus luluh di hadapan Reza.

Tapi Farah segera membuang jauh perasaan iba dan berdosa yang dia rasakan malam itu. Farah tetap pada pendiriannya untuk menjalin hubungan dengan Reza supaya semua keinginnannya dapat terpenuhi.

Farah juga mulai senang dengan hubungan terlarang yang dia lakukan dengan Reza, karena jauh didalam hati Farah dan Reza ada rasa cinta yang sudah lama terpendam di antara mereka berdua. Cinta selama mereka masih duduk di bangku kuliah yang tidak sempat mereka wujudkan hanya karena Reza dan Farah mempunyai sebuah persamaan prinsip yaitu lebih memilih harta dari pada perasaan cinta.

Oleh karena itu Reza lebih memilih Ayudiah dan Farah lebih memilih Firza dalam kehidupannya.

Perkembangan virus covid 19 semakin meluas, ini berarti belum ada tanda- tanda kapan perusahaan Firza akan kembali berjalan normal. Banyaknya karyawan yang di rumahkan untuk sementara waktu semakin membuat perekonomian keluarga Firza terpuruk. Firza mulai curiga dengan kelakuan istrinya yang semakin suka belanja dan berkumpul dengan teman sosialitanya. " Darimana Farah

mendapat fasilitas itu." Katanya dalam hati. Padahal Firza yakin tabungan dan depositonya di bank hanya cukup untuk keperluan sehari- hari, serta biaya yang harus di sediakan untuk perusahaan yang masih aktif sampai sekarang. Tidak mungkin Farah menggunakan uang itu untuk keinginannya yang tidak bisa dia tinggalkan.

Ternyata tanpa sepengetahuan Farah, suaminya mulai membuntuti kemana Farah saat pulang kantor. Apa istrinya bertemu dengan teman- teman sosialitanya atau temannya yang lain. Hari itu Firza dengan menaiki sebuah mobil yang sudah dia pesan online, Firza mulai mengikuti istrinya yang baru pulang dari kantor. Dengan menaiki mobil yang dipesan online juga Farah menuju ke sebuah tempat. " Ikuti mobil yang di depan itu Pak." Sambil menunjuk kearah mobil yang berada tidak jauh dari mobil yang berada di depannya. " Iya Pak." " Jangan sampai lolos ya Pak." Kata Firza lagi. Tidak lama kemudian mobil yang di naiki Farah berhenti di sebuah Restoran yang berkelas. Mobil itu berhenti dan Firza melihat Farah keluar dari mobil itu dan segera masuk ke dalam Restoran tersebut. Setelah membayar sewa mobil online tadi, Firza buru- buru turun dari mobil dan cepat menyusul Farah kedalam, dia tidak mau Farah hilang dari pantauannya.

Farah duduk di sebuah tempat yang terlihat sangat berkelas, sesekali melihat kearah jam di tangannya. Sepertinya Farah sedang menunggu seseorang. Beberapa kali Farah melihat jam di tangannya, seakan dia sudah tidak sabar menunggu kedatangan seseorang.

Tidak lama kemudian telah muncul di hadapan Farah seorang laki- laki. Mereka berdua terlihat sangat akrab. Tetapi Firza belum melihat jelas siapa laki- laki yang berada di hadapan Farah. Maklum Firza berada agak jauh dari tempat Farah berada, Firza tidak mau apa yang dia lakukan ini hari untuk membuntuti istrinya gagal.

Laki- laki itu sudah duduk di samping Farah, sambil menikmati suguhan restoran itu. Baik Farah maupun Reza semakin asyik menikmati pertemuannya itu hari, tanpa dia sadari ada orang yang dari tadi sedang memperhatikannya. Firza semakin lama semakin mendekati tempat dimana istrinya berada. Bahkan Firza mendengar semua pembicaraan Farah dan temannya, layaknya sepasang kekasih yang sedang kasmaran. Firza terhentak kaget, dia tidak bisa membayangkan kelakuan Farah di luar bersama dengan Reza, teman kuliah mereka. " Oh..ternyata Reza yang memberikan fasilitas ini semua ke Farah, saat perekonomian keluargaku terpuruk, tega kamu Reza ." Sambil menahan

amarah dan kecewa, Firza menahan semua itu dan pergi meninggalkan Farah dan Reza yang tengah asyik berdua.

Malam itu Firza tidak pulang ke rumah, dia semalaman berada di luar rumah untuk melampiaskan kemarahan dan kekecewaan terhadap istrinya. Sampai di rumah Farah tidak melihat keberadaan Firza di rumahnya. " Bi...kamu lihat Tuan." " Nggak Nyonya...Tuan nggak pernah pulang dari tadi siang." Farah heran dengan kelakuan suaminya yang tidak seperti biasanya. " Di mana Mas Firza, nggak biasanya Mas Firza begini, apalagi handponenya nggak bisa di hubungi." Kata Farah dengan cemas.

Farah kembali masuk ke kamar dan mendapati Fadil telah tertidur nyenyak. Farah segera mengganti bajunya, dan naik ke tempat tidur di samping Fadil. Fikirannya ke Mas Firza, " Kenapa sudah jam 4 subuh, Mas Firza belum pulang juga." Farah semakin khawatir terhadap suaminya. " Jangan-jangan telah terjadi sesuatu sama mas Firza." Tidak lama kemudian Farah mendengar suara mobil masuk ke pekarangan rumahnya. Farah segera beranjak dari tempat tidur dan keluar dari kamar segera membuka gorden jendela . Farah melihat Mas Firza pulang. Farah membuka pintu rumah dan Firza segera masuk ke kamar. Firza langsung mencium kening anaknya yang masih tertidur nyenyak di tempat tidur. Farah yang melihat kelakuan Firza

yang demikian terhadap Fadil merasa semakin bersalah dan berdosa terhadap suami dan anaknya.

Firza tidak bicara apa- apa ke istrinya, termasuk alasan dia kenapa pulang subuh.

Farah memberanikan diri bertanya ke Firza apa alasan dia pulang subuh. " Mas Firza...kenapa pulang jam segini mas. " " Nggak ada apa- apa...hanya masalah perusahaan, bagaimana supaya perusahaan kita bisa seperti dulu lagi, kamu bisa berbuat apa saja sesuai keinginan kamu." Dengan suara datar, seperti tidak ada kejadian yang tidak pantas dia saksikan tadi siang di sebuah restoran. Mendengar jawaban suaminya Farah seperti tersinggung dengan perkataan suaminya yang barusan dia lontarkan ke dia. " Ada apa dengan Mas Firza, seperti ada yang dia sembunyikan dari saya." Farah penasaran dengan sikap suaminya ke dia dan kata- kata suaminya barusan.

Setelah Firza melihat Farah dan Reza di Restoran itu tempo hari, membuat hati Firza merasa hancur. Firza takut kehilangan Firza semakin bersemangat membangun dan memperbaiki kembali perusahaan yang telah menurun omzetnya karena dampak virus covid 19. Walaupun sekarang hati Firza terasa hancur menyaksikan istrinya bersama dengan laki- laki yang tak lain adalah teman kuliahnya dulu. Namun perasaannya dia tutup rapat- rapat.

Firza tidak pernah memberitahu istrinya tentang kejadian yang pernah dia lihat di restoran itu. Firza sangat mencintai dan menyayangi istrinya, dia tidak mau kehilangan Farah istrinya sekaligus ibu dari anak semata wayangnya yang sangat dia sayangi. Firza tahu kalau Farah bersikap demikian karena dia sebagai seorang suami tidak lagi mampu memenuhi semua kebutuhan Farah. Firza tidak pernah menyalahkan istrinya, " kesalahan itu ada pada saya ." Firza juga tahu bagaimana dia dulu berusaha memisahkan Farah dengan Reza. Firza memberikan segala yang menjadi keinginan Farah dan semua fasilitas dulu selama kuliah. Sampai akhirnya Firza berhasil membuat Farah melupakan Reza, cinta sejatinya. Firza sekarang menyadari kalau yang dia lakukan ke Farah dan Reza tidak adil untuk hubungan mereka berdua. Namun Firza melakukan itu semua semata-mata untuk mendapatkan simpati Farah, bukan cinta Farah, karena sebenarnya Firza tahu kalau Cinta Farah hanya kepada Reza. Ternyata Firza mendapat simpati dari Farah, sehingga farah mau melupakan Reza dan mau menikah dengan Firza.

Sama dengan Ayudiah, Firza dan Ayudiah adalah dua manusia yang berusaha mencari cinta sejatinya yang tak lain adalah Reza. Ayudiah juga tahu kalau Reza hanya mencintai Farah pada waktu kuliah, namun dia juga berusaha

mendapatkan simpati dari Reza agar Reza mau menjadi kekasihnya sekaligus suaminya. Baik Ayudiah dan Firza telah menyadari kesalahan yang telah dia lakukan dahulu. Telah menggunakan materi yang dia miliki untuk memisahkan Reza dan Farah. Firza dan Ayudiah berhasil dengan caranya untuk memisahkan mereka, tapi sekarang setelah mereka menjadi istri Firza dan menjadi suami Ayudiah, Farah dan Reza bertemu kembali dan pertemuan itu menimbulkan kembali benih cinta diantara mereka berdua. Perasaan cinta yang tertunda akibat lebih memilih materi. Namun seiring waktu berjalan ternyata Reza menganggap bahwa perkawinan yang tidak didasari cinta membuat dia tidak pernah puas dengan Ayudiah. Apalagi Ayudiah bukan tipe cewek impian Reza, Reza menyukai cewek cantik yang modis, itu tidak di dapat dalam diri Ayudiah, walaupun Ayudiah bisa seperti apa yang di harapkan Reza. Karena Ayudiah punya banyak uang untuk itu. Tapi dasar Ayudiah yang hanya mengutamakan pekerjaan dan pekerjaan tanpa mengerti apa yang diinginkan suaminya. Mestinya Ayudiah harus tanggap membaca gelagat suaminya, kalau suaminya adalah laki- laki pencinta keindahan dan kecantikan. Yah itulah Ayudiah yang hanya mampu menangis dan bersedih jika dia tahu kalau suaminya lagi suka dengan seorang wanita cantik. Bukan

berusaha bersaing dengan wanita itu. Berusaha bagaimana caranya menggunakan materi yang dia miliki untuk mencapai apa yang menjadi keinginan suaminya.

Perlahan- lahan Perusahaan Firza mulai bangkit lagi. Seiring dengan menurunnya penyebaran virus covid 19. Omzet dari perusahaan Firza sudah mulai mengalami peningkatan. Keadaan perekonomian rumah tangga Firza dan Farah sudah mulai stabil. Lambat laun karyawan yang di rumahkan beberapa bulan yang lalu kini kembali di pekerjakan lagi. Sekarang perusahaan Firza betul- betul sudah pulih kembali seperti sebelum Virus Covid 19 melanda.

Malam itu Firza duduk di ruang tengah bersantai sambil menikmati secangkir kopi dan kue buatan asisten rumah tangga. Farah ada juga di ruangan itu. Kecuali Fadil anak mereka yang sudah dari tadi tertidur, mungkin dia capek seharian bermain.

Setelah beberapa waktu ruangan terlihat hening hanya volume TV yang sedang menayankan sinetron. Firza tiba-tiba bicara ke Farah. " Sekarang keadaan perusahaan sudah mulai membaik ." kata Firza . " Iya Mas, saya tahu itu Mas." " Sekarang saya tidak mau lagi mengekang kamu apalagi memaksa kamu, kamu bisa bebas melakukan apa yang kamu

suka termasuk memilih siapa yang mau kau jadikan teman hidupmu."

" Maksud Mas Firza apa ." " Pasti kamu sudah tahu maksud saya." Farah semakin penasaran dengan kata- kata Mas Firza barusan. " Farah...saya sangat menyayangi kamu, apalagi sekarang ada Fadil yang sangat membutuhkan kamu sebagai ibunya yang akan mendampingi Fadil sampai dia besar dan tumbuh dewasa." Farah semakin tidak mengerti maksud dari perkataan suaminya itu.

" Sebenarnya saya sudah lama tahu hubungan kamu dengan Reza ." Farah tersentak dan takut kalau suaminya tahu hubungan terlarang yang dia lakukan dengan Reza. " Kamu nggak perlu takut, saya tidak akan marah sama kamu, seandainya saya marah, itu sudah saya lakukan waktu saya melihat kamu berduaan dengan Reza di sebuah restoran waktu itu." Farah semakin takut, " ternyata Mas Firza melihat saya tempo hari di restoran itu." Farah langsung menangis keras dan minta maaf ke Firza atas kelakuannya selama ini. " Maafkan saya Mas... saya khilaf Mas ." " Karena saya sudah memaafkan kamu dari dulu, saya tidak mengusir kamu dari rumah ini dan memisahkan kamu dengan anak kita." " Hanya saja saya tidak mau hidup satu atap dengan perempuan yang hatinya mendua ." " Sekali lagi maafkan saya Mas... saya tidak akan lagi melakukan hal seburuk itu

Mas." Sambil menangis sejadi- jadinya. " Saya tidak mau lagi egois, memaksakan kehendakku terhadapmu, sekarang kamu boleh pergi bersama Reza, dan hidup bersamanya." " Nggak Mas... Farah nggak mau Mas... Farah lebih memilh Mas Firza di banding Reza Mas, sekali lagi maafkan saya Mas, saya salah Mas." " Oke kalau itu sudah jadi pilihan kamu, mulai sekarang kamu nggak perlu lagi menemui Reza apalagi sampai bicara di telpon. " " Iya Mas...saya akan dengarkan semua perkataan Mas Firza."

Setelah kejadian itu, Farah memblokir nomor telpon Reza, Farah telah berjanji akan memperbaiki hubungannya dengan suaminya, suami yang betul- betul mencintai dan menyayangi dia apa adanya.

Sementara Reza mulai memikirkan Farah, " Sudah hampir dua minggu tidak ada kabar dari Farah." Reza mulai mengambil ponselnya dan berusaha menghubungi Farah. Reza kaget ternyata nomornya sudah di blokir, " siapa yang memblokir nomor saya, Farah atau Firza, tapi apa alasannya." Reza semakin penasaran, tapi dia tidak berani menemui Farah sekarang, dia takut Firza sudah tahu hubungannya dengan istrinya selama ini. Reza cari waktu yang tepat untuk menemui Farah di kantornya, karena tidak mungkin lagi menghubungi di telpon karena sekarang nomornya sudah diblokir oleh Farah atau Firza.

Hari itu Reza berniat menemui Farah di kantor tempat Farah kerja. Reza ingin menanyakan langsung siapa yang telah memblokir nomor telponnya. Setelah memarkir mobilnya, Reza berjalan menuju piket yang ada di ruangan itu. " Ada yang bisa di bantu Pak." Kata salah seorang yang bertugas di ruangan itu " Iya, saya mau ketemu dengan Ibu Farah." " Silahkan Bapak tunggu sebentar, saya akan panggilkan Ibu Farah." " Iya, terima kasih." Reza menuju ke kursi yang ada diruang tunggu kantor itu. Tidak lama kemudian Farah muncul, Farah kemudian mendekati Reza dan duduk di samping Reza. Hanya sebentar saja mereka bicara, setelah itu Reza minta izin kepada Farah dan petugas piket hari itu. Reza keluar kantor menuju parkiran dan segera melaju dengan mobilnya menuju kantornya.

Hari ini baik Reza dan Farah janjian untuk ketemu di tempat biasanya dia bertemu. Tapi kali ini Farah akan bermaksud mengutarakan semua tentang hubungannya selama ini yang sudah di ketahui oleh suaminya.

Tiba waktu jam istirahat dengan memesan mobil online Farah meninggalkan kantornya menuju tempat yang telah mereka sepakati berdua.

Sampai disana ternyata Reza telah datang lebih dulu, mungkin dia sangat penasaran apa yang sebenarnya terjadi . Farah duduk di depan Reza, berbeda dengan hari- hari

biasanya Farah selalu duduk di samping Reza. Melihat tingkah Farah yang demikian itu membuat Reza lebih penasaran lagi dan memastikan telah terjadi sesuatu dengan Farah.

" Saya hubungi kamu tadi malam, tapi nggak bisa nyambung, ternyata nomor saya sudah terblokir." Reza memulai pembicaraan. " Oh iya Mas, nomormu saya yang blokir." " Maksud kamu apa Farah." " Saya Mas yang blokir nomor kamu, karena Mas Firza sudah tahu semua tentang hubungan kita." " Karena Mas Firza tahu, lantas kamu memblokir gitu saja nomorku, apa kamu sudah tidak mau berhubungan lagi dengan saya". " Mungkin ini yang terbaik buat kita semua." " Terbaik, kata kamu." Dengan nada suara yang mulai tinggi dan agak marah. Farah hanya terdiam dan menunduk mendengar kata- kata Reza barusan.

" Saya baru sadar sekarang Farah, bahwa apa yang kita lakukan dulu waktu kuliah adalah satu kesalah an besar bagi saya". " Maksud kamu apa Reza". " Saya sebenarnya menyesal, telah membuang perasaan saya ke kamu dulu, hanya untuk menikahi Ayudiah, dengan alasan yang sangat bodoh." " Iya...karena materi."

" Nggak perlu kita sesali yang terjadi dulu, sudah nggak ada gunanya Mas, sekarang kita fikir apa untungnya bagi kita dengan hubungan kita yang sekarang". " Nggak ada kamu

bilang, kita bisa hidup sebagai sepasang suami istri." " Saya siap meninggalkan Ayudiah sekarang, demi kamu, demi cinta kita dulu." " Nggak Mas, saya nggak mau melakukan itu." " Terlalu banyak hati yang akan terluka Mas.".

" Kenapa baru sekarang kamu berfikir seperti itu, setelah kita sudah melaluinya bersama, kenapa Farah". " Iya Mas Reza, karena saya tidak tahan melihat ketulusan hati Mas Firza kesaya." " Ketulusan hati kamu bilang, ketulusan hati yang mana, Firza tidak lebih dari Ayudiah, mereka semua sama- sama egois dan curang ." " Tapi kita berdua juga memanfaatkan ke egoisan dan kecurangan mereka, iyakan Mas." Reza terdiam mendengar perkataan Farah barusan. " Kamu tahu Mas, kapan Mas Firza mengetahui tentang hubungan kita, sudah lama mas, dan setelah kejadian itu kita masih sering bertemu." " Apa reaksi Firza ke kamu." " Nggak ada, dia tidak pernah memberitahu kesaya tentang kejadian yang dia lihat di restoran waktu itu." " Jadi kapan kamu tahu kalau Firza sudah tahu semuanya." " Baru kemarin malam ." " Firza tidak marah ke kamu Farah ?." " Itulah Mas Firza, dia suami yang tidak pernah marah ke saya selama tujuh tahun pernikahan saya, dia juga nggak pernah mau menghianati pernikahan kami , saya sadar Mas, kalau saya telah melakukan sebuah kesalahan besar dalam hidup saya."

" Bagaimanapun Ayudiah dan Firza adalah orang munafik, tidak pantas untuk di kasihani". " Sudahlah Mas , saya melihat ketulusan hati Mas Firza, bahkan dia menyuruh saya untuk memilih kamu atau Mas Firza." " Kenapa kamu tidak memilih hubungan kita Farah, kenapa." Reza semakin marah ke Farah dengan sikapnya yang demikian. " Sikap Mas Firza telah membuka mata saya Mas, kalau Mas Firza adalah laki- laki yang pantas di jadikan suami sekaligus imam bagi keluarga saya". " Mas Firza mau berbesar hati memaafkan saya, padahal saya telah melakukan suatu kesalahan yang sangat besar." "Sekarang sudah habis jam istirahat mas, saya mau kembali ke kantor sekarang."

Reza tidak menjawab perkataan Farah, sementara Farah berlalu meninggalkan Reza dengan kekecewaannya terhadap Farah.

Melihat perubahan sikap Farah yang kembali seperti dulu lagi membuat Firza merasa bahagia. Firza sadar bahwa selama ini dalam pernikahan yang dia jalani dengan Farah hanya rasa terpaksa di Farah. Namun sekarang dia sudah mengambil jalan yang tepat untuk memberikan kesempatan ke Farah untuk memilih. Namun ternyata Farah telah memilih dirinya sekarang dan siap melupakan Reza untuk selama- lamanya. Firza segera beranjak dari tempat duduknya dan kemudian menuju kamar tidur yang dari tadi

Farah telah lama menunggunya. Ternyata masih ada laki-laki yang seperti Firza yang berhati besar memaafkan suatu kesalahan yang sangat besar, ini di karenakan karena ketulusan cinta dan sayangnya terhadap istri dan anaknya.

***